

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB  
SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

**IKHWAT NUR SYAHRIM**

**105730486914**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2018**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB  
SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

OLEH

IKHWAT NUR SYAHRIM

105730486914

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

2018

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Drs.H.Muh Syahrim,AG, Ibunda HJ.ST.Sairah, dan Suami Zulkifli yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta suami dan saudara saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat–sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

### MOTTO HIDU

P

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah*

*Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak.”*

**(QS. Al-Baqarah : 216)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia"  
Nama Mahasiswa : Ikhwat Nur Syahrim  
No. Stambuk/NIM : 105730486914  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 6 Oktober 2018

Makassar, 6 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

**Dr. H. Andi Rustam, SE., MM.Ak.CA.CPA**  
NIDN: 0909096703

Pembimbing II,

**Ismail Rasulong SE., MM**  
NIDN: 903078

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA.CSP**  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

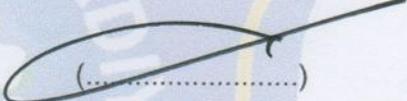
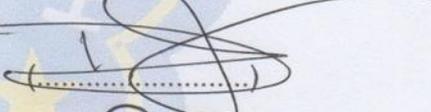
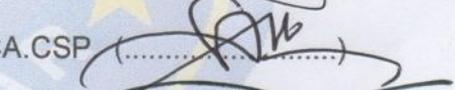
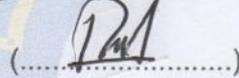
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Ikhwat Nur Syahrim, 105730486914** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0185/2018 M, Tanggal 28 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1440 H  
06 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Rulliaty, MM  
  
2. Abd. Salam HB, SE., M.Si.Ak.CA.CSP   
3. Ismail Rasulong, SE., MM   
4. Ramly., SE., M.Si 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, S.E., M.M**

**NBM: 903 078**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhwat Nur Syahrim  
 Stambuk : 105730486914  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dengan Judul : "Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia"

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



*Ikhwat Nur Syahrim*

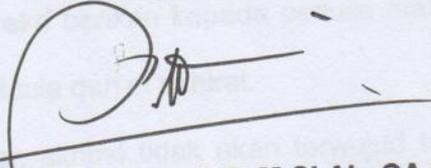
**Ikhwat Nur Syahrim**

Diketahui Oleh:

Dekan,

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
**NBM: 903 078**

Ketua Program Studi,

  
**Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA.CSP**  
**NBM: 107 3428**

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segalarahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Drs.H.Muh Syahrim,AG, Ibunda HJ.ST.Sairah, dan Suami Zulkifli yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim , SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE., M.Si. Ak.CA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Rustam,SE.,MM.Ak.CA.CPA., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kak Rezky, SE selaku Staff pada Bank Muamalat Makassar yang telah berkenan membantu selama dalam penelitian.
9. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Terima kasih teruntuk saudara penulis, Kaharuddin, Nurhidayah, Hilal, Rahmawati, Ahmad Nur, Rahmat, Fatmawati, Subhan, Sukmawati, Miftahul Khaer, Rafika Nur, Maghfirah, Anshar dan Syawal yang telah memberikan

semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Terima kasih teruntuk sahabat penulis, Andriani Amir, Resti Aulia Abbas, Irmayanti, Sunafiana, Riska Ayu, Hasrianti dan Risnayanti yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb*

Makassar, September 2018

**Penulis**

## ABSTRAK

**IKHWAT NUR SYHRIM, 2018. Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Muamalat Indonesia.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H.Andi Rustam dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada bank muamalat, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggungjawab social tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan nilai ROE sangat tergantung pada jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga ROE terkadang belum mencerminkan kualitas laba yang diperoleh perusahaan. pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada ukuran perusahaan (SIZE), hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Tidak berpengaruhnya pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap ukuran perusahaan bisa menjadi karena kesadaran manajemen perusahaan yang masih kurang terhadap lingkungan sosial.

Dan pengungkapan tanggungjawab social tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Earning Per Share* (EPS), hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan kurang maksimal.

**Kata Kunci :** Pengungkapan TanggungJawab Sosial, *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Earning Per Share* (EPS).

## ABSTRACT

**IKHWAT NUR SYAHRIM**, 2018. *The Influence of Social Responsibility Toward Financial Performance at The Bank Muamalat Indonesia*. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Dr.H.Andi Rustam and Advisor II Ismail Rasulong.

*This study aims to determine how the effect of financial performance on the disclosure of social responsibility in the bank Muamalat, the type of research used in this study is quantitative descriptive research. The data analysis technique used in the study was descriptive statistical analysis and multiple regression analysis.*

*Based on the results of data analysis that has been done it can be concluded that the disclosure of social responsibility does not affect the financial performance proxied by Return On Equity (ROE), this is because the ROE value is highly dependent on the amount of own capital owned by the company, so ROE sometimes does not reflect earnings quality obtained by the company. disclosure of social responsibility for financial performance proxied by company size (SIZE), this is because companies that have large assets do not necessarily pay attention to or show good performance through their concern for the social environment. Not influencing the disclosure of social responsibility towards the size of the company can be due to lack of awareness of the company's management of the social environment.*

*And disclosure of social responsibility does not affect the financial performance proxied by Earning Per Share (EPS), this is because the size of the company's EPS will not affect the disclosure of social responsibility by the company, it is possible because the number of shares circulating in the company is less than optimal.*

*Keywords: Social Responsibility Disclosure, Return On Equity (ROE),*

*Company Size (SIZE), and Earning Per Share (EPS).*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHASAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/ BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Teori-teori Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	6
1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	6
2. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ).....	20
3. Dasar Hukum .....	23
4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
5. Prinsip-Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	25
6. Tanggungjawab Sosial Bank Muamalat Indonesia .....	26
B. Kinerja Keuangan .....	22
C. Tinjauan Empiris .....	31
D. Kerangka Konsep .....	40
E. Hipotesis .....	41

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
	A. Jenis Penelitian.....	44
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
	C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	45
	D. Populasi dan Sampel .....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
	F. Teknik Analisis .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
	1. Sejarah Bank Muamalat .....	52
	2. Visi dan Misi Bank Muamalat.....	55
	3. Struktur Organisasi Bank Muamalat .....	57
	B. Hasil Penelitian .....	58
	1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	58
	2. Analisis Data .....	60
	C. Pembahasan.....	76
	1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROE .....	76
	2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap SIZE .....	77
	3. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap EPS.....	78
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris.....	36
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif (ROE).....	60
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif (SIZE) .....	61
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif (EPS) .....	62
Tabel 4,4	Uji Multikolinearitas (ROE) .....	65
Tabel 4,5	Uji Multikolinearitas (SIZE) .....	66
Tabel 4,6	Uji Multikolinearitas (EPS).....	66
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas (ROE).....	67
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas (SIZE).....	67
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas (EPS) .....	68
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi (ROE) .....	69
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi (SIZE) .....	69
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi (EPS).....	69
Tabel 4.13	Persamaan Regresi (ROE) .....	70
Tabel 4.14	Persamaan Regresi (SIZE) .....	71
Tabel 4.15	Persamaan Regresi (EPS) .....	71
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	72
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	73
Tabel 4.18	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	73
Tabel 4.19	Uji Statistik t (Parsial) ROE.....	74
Tabel 4.20	Uji Statistik t (Parsial) SIZE .....	75
Tabel 4.21	Uji Statitstik t (Parsial) EPS .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konsep .....	40
4.1	Struktur Organisasi Bank Muamalat.....	57
4.2	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> .....	63
4.3	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> .....	64
4.4	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat permohonan izin penelitian
2. Surat balasan
3. Laporan Keuangan Bank Muamalat
4. Tabel Penyajian Data
5. Uji SPSS
6. Kegiatan CSR
7. Lembar Kontrol Pembimbing Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian saat ini terus mengalami perkembangan, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini baik itu yang berskala kecil maupun besar. Banyaknya perusahaan yang ada tentu akan menimbulkan suatu persaingan bisnis yang makin ketat antar perusahaan.

Tujuan lain dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010). Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Menurut Zuredah (2010), pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat

keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Agar pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan. Pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*Community Development Program*). Sehingga meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat untuk dapat mengembangkan konsep *added value chain*. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan keamanan masyarakat.

Kegiatan CSR harus tepat sasaran karena jumlah anggaran dana yang dibutuhkan cukup besar untuk melaksanakan kegiatannya. Perusahaan perlu melakukan pembagian daerah yang dijadikan sasaran dari kegiatan CSR agar penyaluran dana menjadi tepat sasaran. Sistem pelaporan yang menyertakan informasi CSR sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang

menyajikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dibidang ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) dari suatu perusahaan yang bertujuan agar *stakeholder* mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis, serta keberlangsungan hidup perusahaan.

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggungjawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka dianggap penting untuk melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengungkapan TanggungJawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan melalui ROE, Ukuran Perusahaan, EPS?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan melalui ROE, Ukuran Perusahaan, EPS.”

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan serta menambah pengalaman mengenai bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh dan diterapkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Menambah wawasan penulis mengenai pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap tingkat *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori-teori Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

##### 1. Teori *Stakeholder*

Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Freeman: 1984). Menurut Freeman (1984: 46), *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Kemudian, Freeman (2010: 32) menambahkan bahwa:

*“The stakeholder concept was originally defined as “those groups without whose support the organization would cease to exist.” The list of*

*stakeholders originally included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society”.*

*Stakeholders* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* (Hadi 2011:106).

Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Perbedaan yang mendasar dari kedua pendekatan tersebut terlihat dari segi penekanan bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan.

*“Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Hubungan dengan pihak di luar perusahaan hanya bersifat jangka pendek dan sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan keberuntungan bersama. Pendekatan yang memunculkan banyak konflik bagi perusahaan dikarenakan

perusahaan secara tidak langsung memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pendekatan *New-corporate relation*, menitik beratkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Hubungan perusahaan dengan *internal stakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan bersama sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *new-corporate relation* mengeliminasi jarak diantara para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak lagi mengeksklusifkan dirinya dari para *stakeholder* sehingga dengan pola hubungan semacam ini, arah dan tujuan perusahaan bukan lagi berorientasi pada menghimpun kekayaan sebesar-besarnya namun lebih kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*)” (Lesmana dan Tarigan 2014:108).

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dan tanpa mereka perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok. bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak

berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dalam penelitian ini digunakan teori *stakeholder*, karena teori ini mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Dari dua jenis *stakeholder* yang telah disebutkan tadi, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang memiliki *power* yang besar atau yang paling berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

## **2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Perspektif teori legitimasi adalah perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Deegan dalam (Soelistyoningrum: 2011) menjelaskan bahwa teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus

berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat. Diterimanya perusahaan oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Laporan tahunan perusahaan merupakan cara perusahaan dalam menggambarkan kesan tanggung jawab terhadap lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

#### **a. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

##### **1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility* atau sering disingkat dengan CSR merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang berarti perusahaan besar, *Social* yang berarti masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Sehingga CSR berarti sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

Menurut Rusdianto (2013:7) konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (*selfish*). Konsep CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan

berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Definisi CSR menurut *World Bank* dalam Limoa (2010), yaitu:

*“CSR is the commitment of business to contributed to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve the quality of life, in ways that are both good for business and good for development.”*

Menurut *World Bank* , CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama karyawan dan perwakilannya, komunitas setempat dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup melalui bisnis dan pembangunan yang baik.

*The World Business Council for Sustainable Development* (2012: 10) mendefenisikan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, kerja mereka, komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Prastowo dan Huda (2011:101) berpendapat bahwa tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari

keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Dari berbagai pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi / berdiri.

## **2. Sejarah dan Perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal dengan "Bapak CSR". Gema CSR makin bertipu kencang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Bruntland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*.

Tahun 1992, KTT Bumi di Rio De Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembanguana ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan. Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibols With Forks: The tripple Bottom Linein 21't Century Business* (1998) karya John Elkington. Dia mengemas CSR dalam tiga fokus atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestraian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *econimic and environment sustainability*. Tahun 2010, diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab sosial dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guldance on Social Responsibility*.

Dengan semakin berkembangnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka banyak teori yang berkembang dan diungkapkan berbagai pihak. Salah satu teori yang terkenal adalah teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) melalui bukunya yang berjudul "*Cannibal with Forks, The*

*Tripple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness.*” Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dengan istilah *economic prosperity*, *enviromental quality*, dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungn hidup perusahaannya, maka perusahaan harus memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

a. *Profit* (Keuntungan) – Mendukung laba perusahaan

Perusahaan melakukan bisnis baik skala kecil ataupun skala besar mempunyai tujuan sama yaitu mencari keuntungan. Bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan secara terus menerus. Untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, tentunya kita harus mempunyai strategi-strategi bisnis yang tepat baik dari segi teknologi, produksi, pemasaran dan segi-segi lainnya.

b. *People* (Manusia) – Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perusahaan dalam hal ini harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Manusia merupakan faktor penting dalam bisnis berkelanjutan. Manusia yang dimaksud adalah karyawan ataupun masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan karyawan. Perusahaan juga harus

memperhatikan masyarakat sekitar, karena tidak semua masyarakat yang mendapatkan dampak positif dari kehadiran perusahaan, namun ada juga masyarakat yang mendapatkan dampak negatif dari perusahaan.

c. *Planet* (Lingkungan) – Meningkatkan kualitas lingkungan

Perusahaan memanfaatkan lingkungan di bumi dalam kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan listrik, air, kertas, bahan bakar, dan lain sebagainya. Jika lingkungan rusak maka perusahaan tidak bisa atau kesulitan dalam menjalankan operasional dengan baik. Air, tanah dan udara yang tercemar akan menghambat operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan lingkungan supaya kelestariannya dapat terjaga. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan diusahakan diminimalisir.

### **3. Dasar Hukum**

CSR sebetulnya menjadi sarana yang sangat strategis dalam mengembangkan perusahaan agar dapat meraih pertumbuhan dan laba yang berkelanjutan, selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Urip (2014:20) program CSR harus dirancang dengan sangat hati-hati agar dapat diterima dan akan memberikan manfaat yang optimum bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat pertama disebutkan bahwa “Perseroan yang usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR.” Dengan demikian, kini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral, yang merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakan atau tidak, tetapi telah menjadi keharusan bagi beberapa perusahaan (Naraduhita, et. al: 2012).

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dalam pasal 66 ayat 2 (c) mangatakan bahwa dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan harus juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut yang memperkuat argumen bahwa perusahaan harus melaksanakan program program CSR.

#### **4. Manfaat *Corporate Social Responsibility***

##### **a. Manfaat CSR bagi perusahaan**

Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan program CSR bagi perusahaan menurut Rusdianto (2013:13), yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).

8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis.

b. Manfaat CSR Bagi Pemerintah

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan, dan lain sebagainya.

Kehadiran CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, dalam bentuk:

1. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
2. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian, dan lain-lainl.) baik yang dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.
3. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
4. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## 5. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hadi (2011), mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akunutabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap pemangku kepentingan.
- c. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal. Berperang untuk mengurangi asimetri kesalahan pahaman. Khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

## **6. TanggungJawab Sosial Bank Muamalat Indonesia**

Menurut Edi Hardiansyah (2014) Perusahaan perbankan di Indonesia, melakukan pelaporan CSR karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban dari manajemen ke shareholders menjadi manajemen ke stakeholders. Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan perbankan melakukan pelaporan sosial. Namun, terdapat jenis bank yang seharusnya memprioritaskan pelaporan sosial, yaitu bank syariah. Karena bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama masyarakat kurang mampu. Selain itu, perkembangan yang pesat dari industry perbankan syariah membuat penelitian CSR bank syariah diperlukan.

Akuntansi syariah adalah konsep dimana nilai-nilai Al Quran harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi kaitannya dengan penerapan pencatatan transaksi atau akuntansi, hal ini dinyatakan dalam firman Allah Qs. Al Baqarah ayat 282 : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun

daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah wakilnya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang laki-laki diantara kamu”.

Arti dari ayat diatas menyatakan bahwa setiap transaksi dalam islam, baik tunai maupun kredit, harus dilakukan proses pencatatan, atau dengan kata lain akuntansi. Hal ini dimaksudkan agar penjual maupun pembeli lebih mudah dalam mempertanggungjawabkannya.

Berdasarkan visi dan misi Perbankan Syariah pada UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

- a. Memberdayakan ekonomi umat dengan melakukan operasi secara transparansi
- b. Memberikan return yang lebih baik
- c. Mendorong pemerataan pendapatan
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
- e. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana

Bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholders bahwa perusahaan member perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan

ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat.

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Wibowo (2014:7) kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja perusahaan merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. (Subramanyam dan Wild 2010:101).

## 2. Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

## 3. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi 2012:27), yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode,
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
3. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi

guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

#### **4. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam (Hery, 2016:25):

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **5. Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan Muchlisin Riadi (2016).

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **6. Rumus Rasio Keuangan**

### **1) Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut dapat meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya dalam perusahaan (Samryn 2011:60).

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu: Pertama, membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Kedua, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

## 2) Rumus Rasio Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya.

### a. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2017:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Seftianne, 2011). Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Istiningdiah, 2012:15).

$$\log = \text{ukuran perusahaan}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

### C. Tinjauan Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bramantya Adhi Cahya (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh utama variabel independen adalah Ukuran, ROA, dan Leverage pada variabel dependen CSR yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husnan et all (2013) dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kade Merta Sari (2013) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas, Wardoyo (2014) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar di BEI". Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA Dan ROE memiliki pengaruh pada terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM,NPM dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Ahmad Husnan, Sugeng Pamudji (2013) judul "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan ROA,ROS, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada ROE dan Rasio Lancar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Rilla Gantino (2016) Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014". Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan pertumbuhan

kesempatan mempengaruhi konservatisme akuntansi secara individual di perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Emerald Dany Satria, Daljono (2014) judul “Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek perusahaan tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Angelika Natalia Joseph (2016) judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa independen variabel yaitu kinerja keuangan dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Apip Zariyanatim dan Ai Nur Bayinah (2016) judul “Pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”. Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor indeks ISR setiap tahunnya mengalami peningkatan yang

signifikan dimana perolehan skor ISR indeks adalah tertinggi pada tahun 2012-2014 BSM dengan skor 89,6% dan skor terendah yang diraih oleh BVS sebesar 45,8%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Prima Aprilyani (2013) judul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CSR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan Devinta Galuh Wardhani (2013) judul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan pelaksanaan TanggungJawab Sosial Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Metode yang digunakan yaitu, metode kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, NPM dan EPS, Ukuran Perusahaan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan hanya dua yaitu EPS dan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi intensitas pengungkapan pelaksana tanggungjawab sosial perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Empiris**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Bramantya Adhi Cahya (2011)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh utama variabel independen adalah Ukuran, ROA, dan Leverage pada variabel dependen CSR yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain penelitian.
2	Ahmad Husnan et all (2013)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap (ROA) dan Return on Sales (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROE) dan Current Ratio.
3	Ni Luh Kade Merta Sari (2013)	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

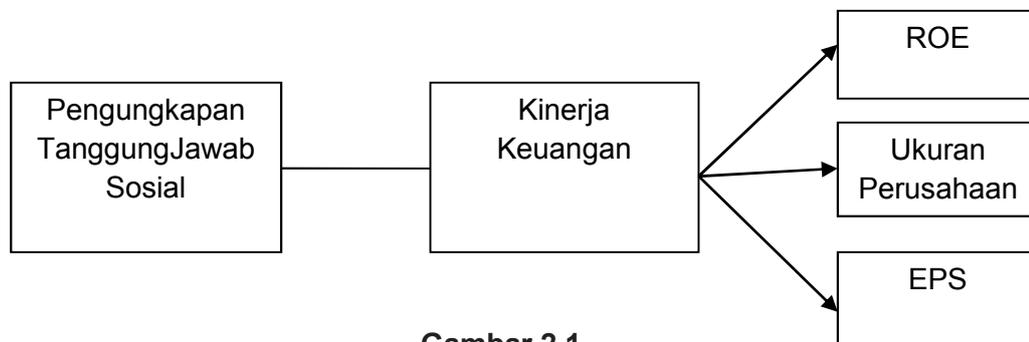
4	Wahyu Ardimas, Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di BEI	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA Dan ROE memiliki pengaruh pada terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM,NPM dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Stefanny Laurensia (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konsitituen Indeks Sri Kehati	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Rilla Gantino (2016) Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan pertumbuhan kesempatan mempengaruhi konservatisme akuntansi secara individual di perusahaan yang diteliti.
7	Emerald Dany Satria, Daljono (2014)	Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Studi Empiris Pada	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011		pendek perusahaan tetapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimasa depan.
8	Angelika Natalia (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa independen variabel yaitu kinerja keuangan dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan.
9	Prima Aprilyani (2013)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CSR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
10	Devinta Galuh Wardhani (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Di Perusahaan	Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, NPM dan EPS, Ukuran Perusahaan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan

		Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI		tanggungjawab sosial perusahaan. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan hanya dua yaitu EPS dan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi intensitas pengungkapan pelaksana tanggungjawab sosial perusahaan.
--	--	----------------------------------	--	--

#### D. Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Earning Per Share* (EPS). Kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pikir

## E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi investor. Jika investor ingin melihat seberapa perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan , yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu.

H1: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

### 2. Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

H2: Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Ukuran Perusahaan (SIZE).

3. Pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Jika EPS meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar.

H3: Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menggunakan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Variabel dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) , *Earning Per Share* (EPS).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Bank Muamalat Indonesia yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi No. 72 Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis mengupayakan penelitian selama 2 bulan, mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2018. Alasan penulis meneliti di Bank Muamalat Indonesia karena bank ini sudah menjalankan syariat islam sesuai dengan prinsip yang berlaku.

### C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Defenisi operasional variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi acuan utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE ( $Y_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $Y_2$ ), dan EPS ( $Y_3$ ).

##### a. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2017:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Seftianne, 2011). Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan ratarata total aktiva. Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih

stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Istiningdiah, 2012:15).

log = ukuran perusahaan

#### c. EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan TanggungJawab Sosial Bank Muamalat.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan atau yang mengidentifikasi suatu fenomena. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia.

#### 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009-2016.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

### **2. Observasi Lapangan**

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan terjun langsung objek yang diteliti. Dan dari penelitian ini sebagian besar berasal dari sub bagian pembukuan sebagai pihak yang benar-benar melakukan fungsi akuntansi.

## **F. Teknik Analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

### **1. Analisis deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

- 1) Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk memperoleh parameter

yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

- 2) Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 3) Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dengan adanya multikolinearitas maka kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar. Akibatnya nilai t akan menjadi terendah. Akibat lainnya adalah bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas perlu dilakukan analisis koefisien korelasi diantara variabel bebasnya, misalnya antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Kalau muncul koefisien korelasi yang

tinggi, maka dapat diperkirakan akan terjadi multikolinearitas bila  $X_1$  dan  $X_2$  tersebut digunakan secara bersama-sama.

#### 4) Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5) Autokolerasi

Adanya autokolerasi dalam model regresi berarti adanya kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Autokolerasi dapat dicegah melalui pendekatan terhadap statistik Durbin-Waston. Apabila nilai DW ini menghasilkan nilai tidak mendekati dua (2) maka dapat dipastikan terjadi autokolerasi, namun bila nilai DW mendekati angka dua (2), maka dapat tidak dipastikan terjadi autokolerasi pada hitungan regresi tersebut.

## 2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROE ( $Y_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $Y_2$ ), dan EPS ( $Y_3$ ).

Sedangkan variabel independen adalah Pengungkapan TanggungJawab Sosial perusahaan ( $X$ ). Bila diterapkan ke dalam model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 (\text{ROE}) = \alpha + X + \varepsilon$$

$$Y_2 (\text{Ukuran Perusahaan}) = \alpha + X + \varepsilon$$

$$Y_3 (\text{EPS}) = \alpha + X + \varepsilon$$

Keterangan :

$X$  = Pengungkapan TanggungJawab Sosial

$Y$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error atau sisa (Residual)

#### a. Pengujian Hipotesis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah uji t atau uji parsial.

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_i$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Adapun formulasi uji t adalah :

$$\text{Uji t} = \frac{bt}{Sbt}$$

Keterangan :

$t$  = Dari daftar tabel distribusi

$b$  = Parameter estimasi dari  $X_i$

$Sb$  = Standar error dari  $X_i$

Apabila  $F_{\text{-hiting}} > F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{\text{-hiting}} < F_{\text{-tabel}}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan inisiator bisnis keuangan syariah lainnya antara lain: Asuransi syariah pertama (Asuransi Takaful). Dana pensiun lembaga keuangan Muamalat (DPLK Mumalat), multifinance syariah pertama (Al-Ijarah Indonesia Finance).

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan ijin sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994 dan merupakan perusahaan publik namun tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Muamalat Indonesia telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah di tahun 2003.

Dalam melakukan ekspansi bisnisnya, selain membuka kantor cabang di seluruh wilayah Indoneisa, Bank Muamalat Indonesia juga membuka kantor cabang internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada

tahun 2009 dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia.

Bank Muamalat Indonesia memiliki serangkaian produk dan layanan, antara lain: produk Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, produk Share-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran diseluruh *merchant* VISA dalam dan luar negeri yang mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*.

Bertepatan dengan ulang tahun yang ke-20, pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia meluncurkan logo baru (*rebranding*) untuk menampilkan bank syariah yang Islami, Modern dan Profesional. Pelopor perbankan syariah yang telah menginjak usia 23 tahun ini telah mendapatkan pengakuan dan berbagai penghargaan baik dari dalam negeri maupun internasional.

Pada Desember 2015, Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan melalui 446 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia dan didukung oleh jaringan layanan 1.998 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Bank Muamalat Indonesia juga memberikan layanan pembiayaan syariah melalui anak perusahaan Al-Ijarah Indonesia Finance ALIF), layanan dana pensiun melalui Dana

Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat), layanan untuk menyalurkan dana zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui Baitulmaal Muamalat.

Sepanjang tahun 2017, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia” atau “Bank”) telah berhasil mencatatkan performa yang positif dan berkelanjutan. Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama dan satu-satunya yang memiliki cabang penuh di luar negeri. Sebagai pelopor industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia senantiasa meningkatkan performa bisnisnya melalui layanan prima di seluruh jaringan usaha serta mengembangkan produk dan jasa yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah baik perorangan maupun korporasi.

Bank Muamalat Indonesia terus bergerak secara agresif dalam upaya menggapai pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia senantiasa mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dalam kompetisi dalam industri perbankan syariah dan perbankan nasional, sekaligus menjadi lokomotif pertumbuhan industri syariah di Indonesia. Pertumbuhan bisnis Bank senantiasa didukung oleh sistem keuangan yang sehat dan stabil. Dukungan tersebut menjadi pondasi usaha Bank dalam membangun dan melayani ekonomi umat menuju pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tidak saja hanya mementingkan pertumbuhan bisnis, namun dari sisi sosial, Bank Muamalat Indonesia juga akan berupaya menjalin silaturahmi dengan seluruh lapisan umat di segala lini. Komitmen tersebut diwujudkan diantaranya melalui pendekatan usaha berbasis komunitas

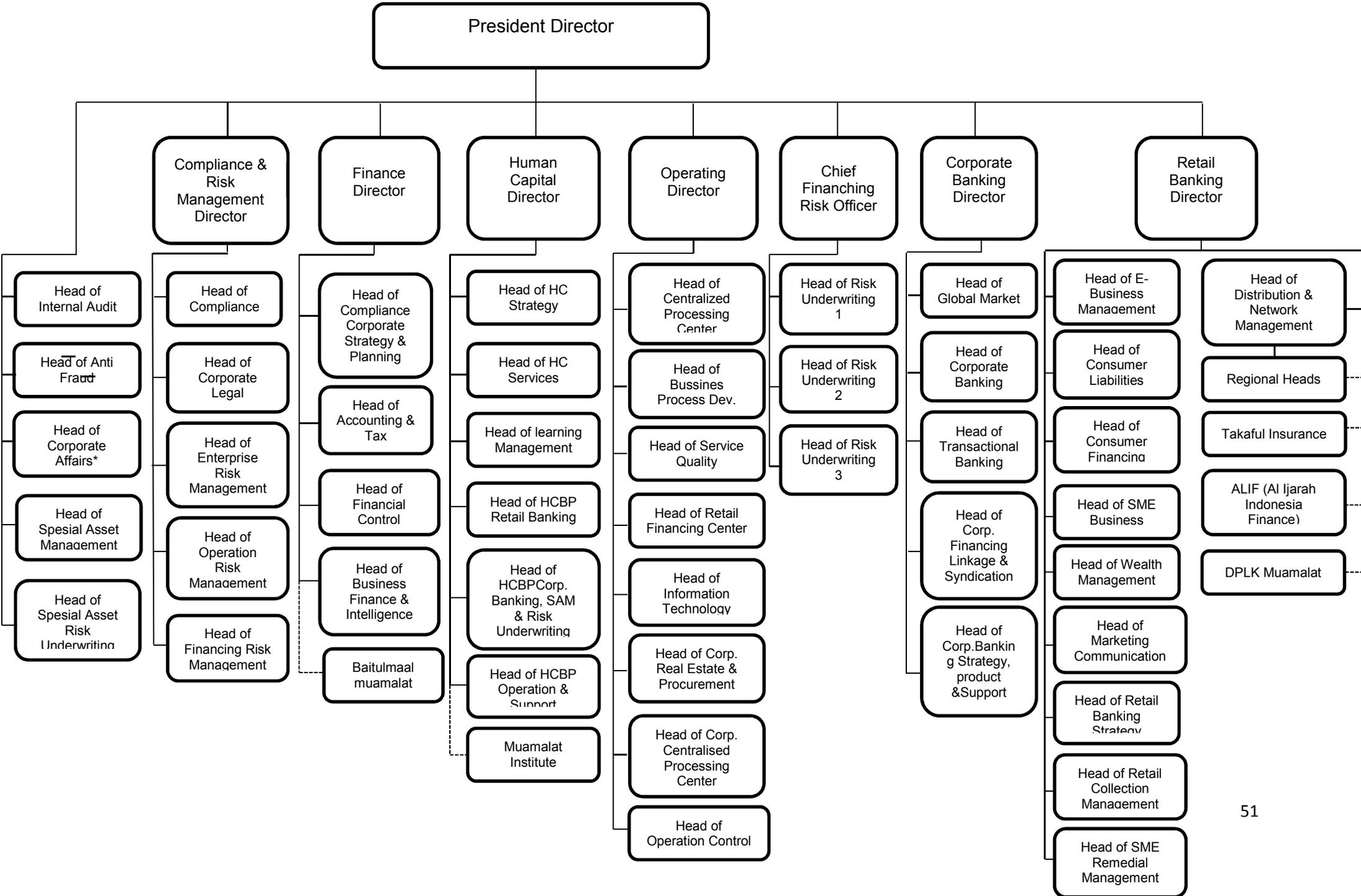
seperti membangun kerja sama dengan sekolah-sekolah islam, rumah sakit islam, biro perjalanan (*travel*) , ataupun dengan menyediakan produk dan layanan bagi aktivitas jemaah haji dan umrah. Terkait dengan pemberdayaan pembiayaan di sektor Mikro dan UKM, Bank senantiasa berjalan selaras dengan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai akan produk-produk asli dalam negeri. Perwujudan komitmen tersebut merupakan amanah yang senantiasa kami emban dalam menuju langkah keberkahan iklim usaha Bank.

## **2. Visi & Misi Bank Muamalat**

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah untuk menjadi “Menjadi Bank Syariah Terbaik dan 10 Bank Terbesar di Indoneisa dengan kehadiran Regional yang kuat”. Untuk mencapai visi tersebut akan dilakukan dalam tiga fase. Fase pertama akan dilakukan pada 2015-2017, fase kedua 2018-2020, dan fase terakhir akan dilakukan pada tahun 2021-2025. Visi tersebut disingkat dengan “M10YY25” yang merupakan singkatan dari “Bank Muamalat Indonesia Top 10 Bank di Tahun 2025”.

Misi Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

### 3. Struktur Organisasi Bank Muamat



## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Deskripsi Pengungkapan TanggungJawab Sosial

Menurut Rusdianto (2013:7) konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (*selfish*). Konsep CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kulaitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Dalam penelitian ini pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) merupakan variabel independen (x).

#### b. Deskripsi Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on asset* (ROE) yang merupakan variabel dependen ( $Y_1$ ).

#### c. Deskripsi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat

penjualan (Seftianne, 2011). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel dependen ( $Y_2$ ).

#### **d. Deskripsi EPS (Laba Per Saham)**

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. Earning per Share atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel dependen ( $Y_3$ ).

## **2. Analisis Data**

### **a. Statistik Deskriptif**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan perkembangan secara kuantitatif baik variabel dependen maupun variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah CSR ( $x$ ) Sedangkan variabel independen ROE ( $Y_1$ ), dan ukuran perusahaan ( $Y_2$ ), EPS ( $Y_3$ ) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 tahun yang diambil dari laporan keuangan tahunan

periode 2009-2016. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif (ROE)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
ROE	8	,14	,28	,2188	,05303
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 0,14. Nilai tertinggi yaitu 0,28 dan nilai rata-rata ROE adalah sebesar 0,2188 yang artinya data dari variabel ROE pada umumnya terletak pada 0,2188, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,05303. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,2188 > 0,05303$ .

Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,19 dan nilai minimum sebesar 0,10 dengan standar deviasinya 0,03426 serta rata-rata CSR sebesar 0,1282. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif (SIZE)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,05	,12	,0833	,02273
SIZE	8	13,75	15,73	14,8409	,90525
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Kinerja keuangan diukur dengan Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 13,75. Nilai tertinggi yaitu 15,73 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 14,8409 yang artinya data dari variabel SIZE pada umumnya terletak pada 14,8409, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,90525. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $14,8409 > 0,90525$ .

Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,12 dan nilai minimum sebesar 0,05 dengan standar deviasinya 0,2273 serta rata-rata CSR sebesar 0,0833. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif (EPS)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,05	,12	,0833	,02273
EPS	8	10,14	759,96	237,4954	320,98731
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS ) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 10,14. Nilai tertinggi yaitu 759,96 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 237,4954 yang artinya data dari variabel EPS pada umumnya terletak pada 237,4954, dan nilai standar deviasinya sebesar 320,98731. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $237,4954 > 320,98731$ .

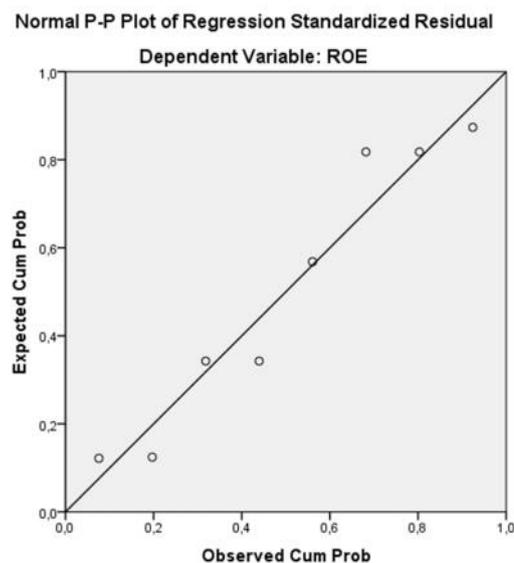
Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,12 dan nilai minimum sebesar 0,05 dengan standar deviasinya 0,2273 serta rata-rata CSR sebesar 0,0833. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

## 1) Uji asumsi klasik

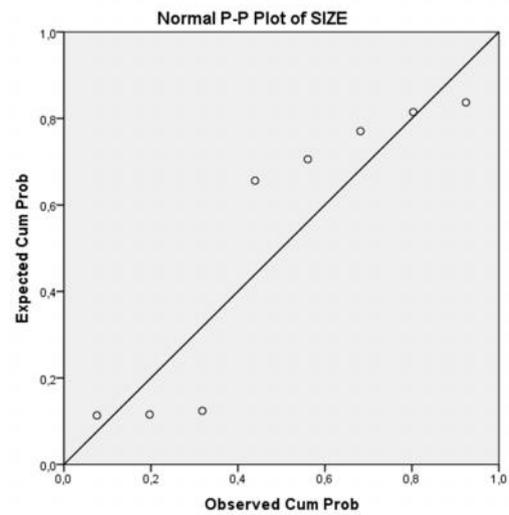
Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a) Uji normalitas

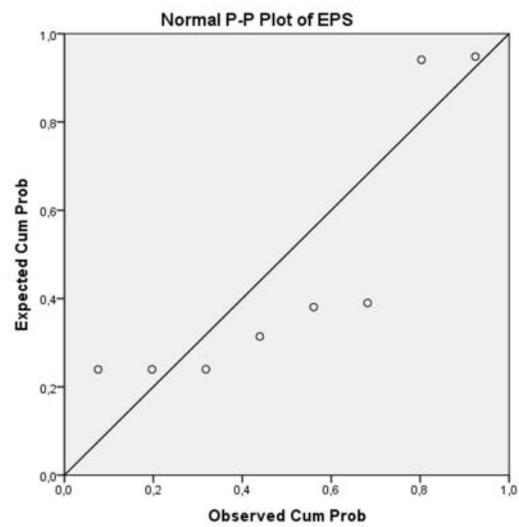
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi dengan normal akan memperkecil terjadinya bias. Pada gambar berikut terlihat bahwa data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik histogram pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.2**  
**Grafik normal *P-P Plot of Regression Statistics***



**Gambar 4.3**  
**Grafik normal *P-P Plot of Regression Statistics***



**Gambar 4.4**  
**Grafik normal *P-P Plot of Regression Statistics***

## b) Uji multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel berikut nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan di bawah 10 dengan demikian asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji multikolinearitas (ROE)**

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji multikolinearitas (SIZE)**

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji multikolinearitas (EPS)**

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant		
CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output* SPSS

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah data mempunyai varian yang sama atau data mempunyai varian yang tidak sama. Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai koefisien uji glejser untuk semua variabel bebas di atas 0,05 (5%) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji heteroskedastisitas (ROE)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	8,703	,000
CSR	-3,897	,008

Sumber : *Output* SPSS

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji heteroskedastisitas (SIZE)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	11,887	,000
	CSR	-,777	,467

Sumber : *Output* SPSS

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji heteroskedastisitas (EPS)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,088	,318
	CSR	-,614	,562

Sumber : *Output* SPSS

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Apabila nilai Durbin-Waston (DW) menghasilkan nilai tidak mendekati 2 maka dapat dipastikan terjadi autokorelasi, namun jika nilai DW mendekati angka 2 maka dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi pada hitungan regresi. Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai DW untuk variabel (ROE) sebesar 1,187, variabel (SIZE) sebesar 0,58, dan

untuk variabel (EPS) sebesar 1,317 yang terletak diantara -2 dan +2 atau terletak didaerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji autokorelasi (ROE)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,868

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji autokorelasi (SIZE)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	,580

Sumber : *Output SPSS*

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji autokorelasi (EPS)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,317

Sumber : *Output SPSS*

## b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA ( $Y_1$ ), ROE ( $Y_2$ ), dan EPS ( $Y_3$ ). Sedangkan variabel independen adalah CSR perusahaan (x). Bila diterapkan ke dalam model penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_1 \text{ (ROA)} &= \alpha + \beta X + \varepsilon \\ Y_2 \text{ (ROE)} &= \alpha + \beta X + \varepsilon \\ Y_3 \text{ (EPS)} &= \alpha + \beta X + \varepsilon \end{aligned}$$

**Tabel 4.13**  
**Tabel Persamaan Regresi (ROE)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,387	,044	
	CSR	-1,310	,336	-,847

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.13 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 \text{ (ROE)} = 0,387 - 1,310 \text{ (CSR)}$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 0,387 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,387. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -1,310, artinya jika *Return On Equity* (ROE) meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 13,1%.

**Tabel 4.14**  
**Tabel Persamaan Regresi (SIZE)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,845	1,333	
	CSR	-12,044	15,499	-,302

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.14 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_2(\text{SIZE}) = 15,845 - 12,044 (\text{CSR})$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 15,845 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 15,845. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -12,044, artinya jika Ukuran Perusahaan (SIZE) meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 1,204%.

**Tabel 4.15**  
**Tabel Persamaan Regresi (EPS)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	523,452	480,997	
	CSR	-3431,479	5592,820	-,243

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.15 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_3 (\text{EPS}) = 523,452 - 3431,479 (\text{CSR})$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 523,452 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai Laba Per Saham (EPS) adalah sebesar 523,452. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -3431,479, artinya jika Laba Per Saham (EPS) meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 343,147%.

## 2) Uji Model

### a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

**Tabel 4.16**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,412	,314	,03311

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.19 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,314 yang menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 31,4%

sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.17**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 <sup>a</sup>	,091	-,060	,93200

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.17 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa variabel SIZE dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 6% sisanya sebesar - 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.18**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 <sup>a</sup>	,059	-,098	336,310605

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.18 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa variabel

EPS dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 5,9% sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

b) Uji t

Uji signifikan parameter individual, disebut pula uji statistik. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (y).

**Tabel 4.19**  
**Uji statistik t (Parsial) ROE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,387	,044		8,703	,000
	CSR	-1,310	,336	-,847	-3,897	,008

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.19 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,008 atau  $0,008 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE.

**Tabel 4.20**  
**Uji statistik t (Parsial) SIZE**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,845	1,333		11,887	,000
1 CSR	-12,044	15,499	-,302	-,777	,467

Sumber :*Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.20 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,467 atau  $0,467 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan SIZE.

**Tabel 4.21**  
**Uji statistik t (Parsial) EPS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	523,452	480,997		1,088	,318
1 CSR	-3431,479	5592,820	-,243	-,614	,562

Sumber :*Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.21 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,467 atau  $0,562 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap EPS.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROE

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, dapat diketahui bahwa variabel ROE mempunyai nilai t sebesar -3,897 dengan ROE signifikansi sebesar 0,008. Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan memperbanyak informasi yang diterima tentang perusahaan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas

perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_1$ ) diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rilla Gantino (2016) dan Primayudhana (2015) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun bertentangan dengan penelitian Ahmad Husnan (2013) dan Handayani (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

## **2. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap SIZE**

Pengaruh hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (SIZE). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t$  -0,777 dengan nilai signifikansi 0,467 Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ukuran perusahaan (SIZE). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya SIZE tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Tidak berpengaruhnya CSR terhadap ukuran perusahaan (SIZE) bisa menjadi karena kesadaran manajemen perusahaan yang masih kurang terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ardhani (2015) dan Oktriani (2014) yang tidak menemukan pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* CSR terhadap ukuran perusahaan (SIZE). Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Nugraha (2013) dan Rina Gemitasari (2013) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ukuran perusahaan (SIZE).

### **3. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap EPS**

Pengaruh hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t -0,614 dengan nilai signifikansi 0,562 Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan kurang maksimal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto, et all (2013) dan Fauziah (2016). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiwanti, et all (2016) dan Ayu Dewi Citraningrum (2014) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan TanggungJawab Sosial terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*Shareholder*).
- b. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Tidak berpengaruhnya CSR terhadap ukuran perusahaan (SIZE) bisa menjadi karena kesadaran manajemen perusahaan yang masih kurang terhadap lingkungan sosial. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (SIZE).
- c. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal

ini dikarenakan bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan kurang maksimal.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional, terutama mengenai strategi pembangunan sosial dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu perlu dibuat program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tanggung jawab sosial dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada perusahaan semata tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel perusahaan atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* selain kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Surah AL Baqarah Ayat 282.
- Aprilyani, prima. 2013. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal JEMI*. vol 4 no.2.
- Ardimas wahyu. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank go publik yang terdaftar di BEI. *Jurnal manajemen dan bisnis*. Vol.18 no.1.
- Ardhani, Gusti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilita, Leverage, Dan Dewan Komisaris Pada Pengungkapan TanggungJawab Sosial*. ISSN: 2302-8556.
- Cahaya adhi bramantya. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). *Jurnal ekonomi hukum dan islam*. vol. 1 no.1
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- \_\_\_\_\_.2010. *The StakeholderTheory: The State of The Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Galuh devinta.2013. pengaruh kinerja keuangan,ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Issn : 1858-2559*. Vol 5.
- Gantino , Rilla. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3.
- Gemitasari, Rina. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011). Proceeding Seminar Nasional. ISBN: 978- 979-636-147-2.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

- Husnan, Ahmad, et al. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2
- Joseph, Natalia. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen keuangan. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Asset Mangement Ratios*. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1. Hlm 101-110.
- Limoa, Reni. 2010. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Sermani Stell Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Naraduhita, D.C. 2012. Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 No.2.
- Nugraha, Septian Adi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(10). 1-16.
- Mawarni, Elisabeth Ingi. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Mukaromah, Wafiatul dan Kesumaningrum, Linda prasasti. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010" Seminar Nasional dan Call for Paper
- Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Riadi Muchlisin. 2016. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>. diakses 14 Desember 2017.

- Rusnan, Ahmad 2015. *Efectiveness of corporate social responsibility (CSR) Reporting in anhancing corporate image. European journal of business.* vol.4
- Rusdianto, Untung. 2013 *CSR Communication A Framewor for PR Practitioners.* Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sarih, Ni Luh.2013. pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan kepemilikan asing sebagai variabel moderating. *Jurnal akuntansi universitas udayana.* Issn : 2302-8556.
- Satria Dany Emerald.2014. pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011. *Issn :2337-3806.* vol.3 no.1.
- Seftianne. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuanagn (Studi Empiris pada peusahaan yang terdaftar dama Bursa Efek Indonesia).* Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syamsuddin, et al. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oktariani. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana.* h: 402-418.
- Urip, Sri. 2014. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Literati: Tangerang.*
- Wibowo.2014. *Manajemen Kinerja. Edisi Keempat.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Zuredah, Isnaeni Ken. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.* Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Citraningrum, Ayu Dwi. et al. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responbility (CSR) Terhadap Financial Performance dan Firm Value (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indek SRI KEHATI Periode 2010-2012).* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB);* Vol. 14, No. 1, September 2014, hlm 1-10

- Yaparto, Marissa. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdapat di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2. No. 1
- Subramanyam, K.R., dan John, J.W 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Istiningdiah, Fanti. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung*. [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/600/jbptunikompp-gdl-fantiistin-29953-5-unikom\\_f-k.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/600/jbptunikompp-gdl-fantiistin-29953-5-unikom_f-k.pdf). (20 Mei 2014)
- Husnan, Ahmad Dan Sugeng Pamudji. 2013. "Pengaruh Corporate Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Simposium Nasioanl Akuntansi Volume 2. Nomor 2, 2013 Halaman 1-8 Universitas Diponegoro. Semarang.